

PENGARUH KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Pada perusahaan yang masuk dalam DES di BEI periode 2015-2018)

Dwi Ismawati, Diyah P., SE, MM, Rendy Mirwan A., SE., MSA
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No. 49 Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan terkonsentrasi dan *corporate governance* (diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit) terhadap *tax avoidance*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan melalui www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 8 perusahaan pertambangan sektor batu bara yang masuk dalam Daftar Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun periode pengamatan sehingga terdapat 32 observasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Ukuran penghindaran pajak menggunakan ETR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan sektor batu bara yang masuk dalam Daftar Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian, misalnya dengan menggunakan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, tidak hanya sektor batu bara saja agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

Kata kunci: kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, *tax avoidance*.

**THE EFFECT OF CONCENTRATED OWNERSHIP AND CORPORATE
GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE**

(For companies included in DES on the IDX for the 2015-2018 period)

Dwi Ismawati, Diyah P., SE, MM, Rendy Mirwan A., SE., MSA
Accounting Faculty of Economics Study Program
University of Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No. 49 Jember

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of concentrated ownership and corporate governance (proxied by institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners and audit committee) on tax avoidance. The method used in this study is a quantitative method and the type of data used is secondary data in the form of annual reports through www.idx.co.id. The population in this study were 22 companies and the samples used in this study were 8 coal sector mining companies that were included in the Sharia Securities List on the Indonesia Stock Exchange for 4 years of observation period so there were 32 observations. The sampling technique using purposive sampling. The analytical method used is descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The measure of tax avoidance uses ETR. The results of this study indicate that partially concentrated ownership, institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners and audit committee influence tax avoidance on coal mining companies listed on the Sharia Securities List on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2015-2018. Further research should expand the object of research, for example by using all mining companies listed on the IDX, not just the coal sector so that research results can be more generalized.

Keywords: *concentrated ownership, institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee, tax avoidance.*

1. Pendahuluan

Kepemilikan terkonsentrasi merupakan gambaran tentang kelompok pemegang saham yang mempunyai hak suara paling besar dibanding dengan kelompok pemegang saham lainnya. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham terkonsentrasi maka akan lebih mempunyai pengaruh untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan, sehingga mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memanfaatkan skema-skema transaksi keuangan yang ada agar dapat menciptakan peluang bagi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak salah satunya kebijakan untuk mengurangi biaya pajak (Timothy, 2010).

Corporate governance merupakan sistem yang mengatur hubungan antara manajer, pemegang saham, dewan direksi dan *stakeholders* lainnya yang memiliki tujuan agar terhindar dari kecurangan-kecurangan dalam hal manajemen perusahaan dan perusahaan memiliki kinerja yang baik (Ningsih dan Mildawati, (2017). Unsur-unsur dari *corporate governace* yang harus menjadi pedoman dalam penyelenggaraan korporasi. *Corporate governance* sendiri mempunyai empat proksi yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit. Akan tetapi, banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak membuktikan bahwa *corporate governance* belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

Tax avoidance merupakan suatu skema transaksi yang ditunjukkan dengan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dari ketentuan perpajakan suatu negara (Putri, 2014). Tindakan penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi pajak perusahaan yang saat ini tengah menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah akibat berkurangnya pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak.

Praktik penghindaran pajak di Indonesia seperti pada PT Adaro Energy Tbk yang melakukan akal-akalan pajak. Dimana PT Adaro Energy Tbk merupakan salah satu wajib pajak (WP) besar yang dua tahun berturut-turut mendapatkan penghargaan sebagai WP yang berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak. Namun, tidak luput dari penyelidikan kini LSM Internasional Global Witness yang bergerak di isu lingkungan hidup telah menerbitkan laporan investigasi dugaan penghindaran pajak perusahaan Adaro Energy. Menurut Global Witness, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro Energy di Singapura, Coaltrade Services International untuk dijual lagi dengan harga tinggi. Melalui perusahaan itu, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai \$125 juta per tahun kepada pemerintah Indonesia. Disamping itu, Global Witness juga menunjuk peran negara suaka pajak yang memungkinkan Adaro Energy mengurangi tagihan pajaknya senilai \$14 juta per tahun.

2. Landasan Teori

Tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan atau celah dari ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan itu sendiri (Putri dkk, 2014). Berdasarkan penelitian Gupta dan Newberry, 1997; Richardson dan Lanis, 2007 yang dikutip oleh Sari (2014), memproksikan penghindaran pajak dengan *effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* (ETR) dapat menggambarkan perbedaan antara laba buku dengan laba fiskal perusahaan (Frank *et al*, 2009). Apabila nilai ETR atau *effective tax rate* tinggi, maka semakin rendah praktik penghindaran pajaknya. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Kepemilikan terkonsentrasi adalah gambaran tentang kelompok pemegang saham yang mempunyai hak suara paling besar dibanding kelompok pemegang saham yang lainnya (Timothy, 2010). Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Terkonsentrasi} = \frac{\text{Jumlah Saham Pemegang Saham Pengendali}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja suatu perusahaan (Wening, 2007). Dengan adanya kepemilikan saham institusional, akan lebih mendorong terhadap kinerja manajemen pada suatu perusahaan dalam hal peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Karena pada dasarnya kepemilikan saham dalam suatu perusahaan memiliki kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen ataupun sebaliknya. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, atau dengan kata lain manajer memiliki peran ganda, yaitu bertindak sebagai pemegang saham pada perusahaan tersebut sekaligus sebagai manajer. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terdapat keputusan yang salah, manajemen juga yang akan menanggung konsekuensinya (Arifani, 2012). Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham Manajemen}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

Dewan komisaris independen adalah seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (Surya dan Yusviavandana (2006). Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat terjadi keseimbangan antara manajemen perusahaan dan para *stakeholder* dalam perusahaan. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Dengan keberadaan komite audit didalam suatu perusahaan, dapat meminimalisir pengukuran dan pengungkapan akuntansi yang kurang tepat, sehingga tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen akan berkurang, khususnya kecurangan berupa praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan (Said *et al*, 2009 yang dikutip oleh Hanum dan Zulaikha, 2013). Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit yang Berasal Dari Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

3. Kerangka Konseptual

Tujuannya adalah untuk mengetahui tentang hubungan antara enam variabel yaitu kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan *tax avoidance*.



Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap *tax avoidance*
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*
4. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*
5. Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*

4. Pemilihan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan sektor batu bara yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- 2) Perusahaan pertambangan sektor batu bara yang bersaham syariah pada periode 2015-2018.
- 3) Perusahaan pertambangan sektor batu bara yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2015-2018.

5. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya adalah untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis dan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Terdapat tiga uji asumsi klasik yang dapat diterapkan guna memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang nilai residualnya terdistribusi secara normal. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika data atau titik-titik disekitar garis diagonal tersebar mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2009):

- i. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.

- ii. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.
- b. Uji Multikolonieritas
- Untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat multikolonieritas. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance value* digunakan untuk mengukur variabilitas independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance value* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Model regresi yang bebas multikolonieritas yaitu *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ (Ghozali, 2006).
- c. Uji Heteroskedastisitas
- bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID) (Ghozali, 2006).
- d. Uji Regresi Linier Berganda
- untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu apakah variabel independen berhubungan satu dengan lainnya dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Pamungkas, 2013).
3. Uji Hipotesis
- Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).
- a. Uji Koefisien Determinasi
- Koefisien determinasi (R^2) pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan *variance* dari variabel dependennya. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-tabel dengan t-hitung. Jika $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Dan apabila nilai probabilitas signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ maka suatu variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2006).

6. Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Terkonsentrasi	32	,40	,74	,5991	,10979
Kepemilikan Institusional	32	,10	,97	,7184	,21197
Kepemilikan Manajerial	32	,00	,59	,0719	,11993
Dewan Komisaris Independen	32	,17	,67	,3825	,10503
Komite Audit	32	,25	,67	,3763	,12228
Tax Avoidance	32	,00	3,28	,1359	,58704
Valid N (listwise)	32				

2. Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,126

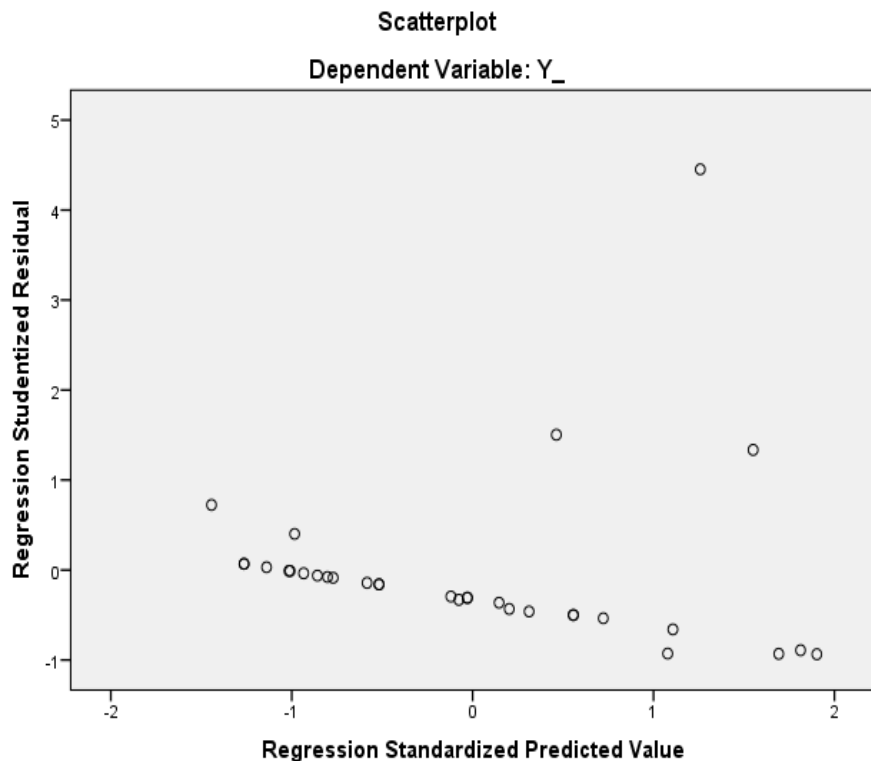
Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,126 (lebih besar dari taraf kesalahan 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Terkonsentrasi	,451	2,220	Tidak Multikolineritas
Kepemilikan Institusional	,233	4,291	Tidak Multikolineritas
Kepemilikan Manajerial	,281	3,560	Tidak Multikolineritas
Dewan Komisaris Independen	,716	1,396	Tidak Multikolineritas
Komite Audit	,931	1,074	Tidak Multikolineritas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji gejala multikolineritas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada keseluruhan model regresi menghasilkan nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Hasil tersebut menunjukkan tidak dijumpai gejala multikolineritas antar variabel independen. Dengan kata lain, tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan pengamatan terhadap *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik tidak bisa membentuk pola tertentu dengan jelas. Dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga gambar tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Konstanta)	,322	,995	
Kepemilikan Terkonsentrasi	1,624	1,477	,304
Kepemilikan Institusional	-1,256	1,064	-,454
Kepemilikan Manajerial	-1,309	1,712	-,267
Dewan Komisaris Independen	-,068	1,224	-,012
Komite Audit	-,361	,922	-,075

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,326 ^a	0,106	-0,066	0,60598

Dari tampilan SPSS *model summary* pada tabel diatas hal ini berarti besarnya *Adjusted R Square* variabel dapat dijelaskan adalah -0,106 atau 10%, sedangkan sisanya sebesar 90% (100% - 10%) dijelaskan oleh variabel lainnya. *Standart Error Of Estimate* (SEE) sebesar 0,60598 semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependennya.

6. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi	t Hitung	t Tabel	Keterangan
Kepemilikan Terkonsentrasi	0,000	0,05	30,866	2,04523	Diterima
Kepemilikan Institusional	0,000	0,05	19,173	2,04523	Diterima
Kepemilikan Manajerial	0,002	0,05	3,390	2,04523	Diterima
Dewan Komisaris Independen	0,000	0,05	20,600	2,04523	Diterima
Komite Audit	0,000	0,05	17,405	2,04523	Diterima

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel diterima.hal tersebut berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

7. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. Keterbatasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kepemilikan terkonsentrasi dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian ini masih mengandung keterbatasan yaitu:

- Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih sebatas perusahaan pertambangan sektor batu bara, sehingga masih belum dapat memberikan gambaran dan keadaan perusahaan di sektor lain.
- Pengukuran dalam menentukan besaran *tax avoidance* menggunakan *ETR* belum mampu mengatasi perbedaan laba fiskal.

3. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel dan menambahkan pengamatan dalam kurun waktu yang lebih lama agar menghasilkan asumsi yang lebih signifikan dan lebih baik lagi.
- 2) Jenis perusahaan yang digunakan bisa menggunakan perusahaan manufaktur dan non manufaktur.
- 3) Menambahkan variabel karakteristik *corporate governance* dalam variabel independen, sehingga variasi variabel dependen dapat dijelaskan seluruh atau sebagian lebih oleh variabel independen.
- 4) Pengukuran *tax avoidance* dapat diperluas dengan menggunakan berbagai variabel lain seperti *transfer pricing*. *Transfer pricing* akan menjadi pembeda pada penelitian selanjutnya, karena dinilai ketika perusahaan menjalankan *transfer pricing*, penjualan barang atau jasa akan lebih rendah harganya dibandingkan kepada pihak independen sehingga nilai laba yang diperoleh menjadi rendah.

8. Daftar Pustaka

1. Annisa dkk, 2012, “*Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*”, Jurnal Akuntansi dan Auditing. P 123-136.
2. Arifani, R. 2012, “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*”, Jurnal Universitas Brawijaya Malang. P 1-17.
3. Arifin, Z., 2003, *Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia*. Disertasi, Jakarta: Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
4. Arinta , Y. N., 2018. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. V 6 (2).
5. Aryani, Etha Rizki, 2011, *Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Agency Cost*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
6. Cadbury Committee Report. 1992. *The Financial Aspects of Corporate Governance*. Gee and Co. Ltd: London.
7. Cahyono dkk 2016, “*Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax*

- Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013*”, Jurnal Akuntansi. V 2 (2), P 1-10.
8. Chen, S. *et al*, (2010), “*Are Family Firms More Tax Avoidance Than Non-family Firms*”, Journal of Financial Economics. V 95(1), P 41–61.
 9. Christiawan dan Taringan, 2007, *Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*, Jurnal Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra.
 10. Danny dan Darussalam, September 2007, “*Tax Planning, Aggressive Tax Planning, Tax Avoidance, Tax Evasion, dan Anti Tax Avoidance*”. Inside Tax Media Tren Perpajakan Indonesia. P 1-25.
 11. Darussalam, dan D. Septriadi, 2009. *Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion, dan Anti Avoidance Rule*.
 12. Desai, M.A dan Dharmapala, D., 2006, “*Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives*”, Journal of Financial Economics. Vol. 79, P 145-179.
 13. Dewi, N. K., dan I. K. Jati, 2014, “*Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, V 6 (2), P 249-260.
 14. Eisenhardt, K. M., 1989, “*Agency Theory: An Assessment and Review*”. V 14(1), P 57–74.
Linked references are available on JSTOR for this article: Agency Theory: An Assessment and Review”.
 15. Fadhilah, Rahmi., 2014, “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011)*”. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang. V 2 (1).
 16. Frank, M. *et al*, 2009. “*Tax Reporting Aggressiveness and its Relation to Aggressive Financial Reporting*”, The Accounting Review. Vol 82 (2), P 467-496.
 17. Frischman and Wilson, 2008. “*Economic Consequences of Increasing the Conformity in Accounting for Uncertain Tax Benefits*”. Working Paper. University of Iowa.
 18. Gabriella, Erida. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Semarang.
 19. Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
 20. Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
 21. Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

22. Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
23. Gupta, S., and Newberry, 1997, “ *Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data*”, Journal of Accounting and Public Policy. V 16 (1), P 1-34.
24. Gwenda, Zefanya, 2013 , *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, dan Sektor Indurstri terhadap Nilai Perusahaan*, Skripsi Universitas Kristen Petra.
25. Hadi, J., dan Y. Mangoting, 2014, “*Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak*”, Tax and Accounting Review. Vol 4 (14).
26. Hanum, H. R., 2013, “*Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate (ETR)*”, Jurnal Akuntansi. P 1-54.
27. Haruman, Tendi, 2008, “*Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*”, Finance and Banking Journal. Bandung. V 10 (2), P 150-165.
28. Hidayah, Nurul, 2017, *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
29. Hidayanti, A. N., dan Laksito, H., 2013, “*Pengaruh antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif*”, Journal of Accounting. Diponegoro. V 2, P 1–12.
30. Jensen and Meckling, W., 1976, “*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”, Journal of Financial Economics. V 3 (4), P 305-360.
31. Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia 2006*.
32. Lanis, R., and Richardson, G., 2012, “*Corporate Social Responsibility and Tax Aggresiveness: an Empirical Analysis*”, Journal of Accounting and Public Policy. V 31, P 86-108.
33. Mardiasmo. 2013. *Perpajakan edisi revisi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
34. Midiastuty, P. P., 2017, *Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Struktur Modal Perusahaan*, Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Bengkulu.
35. Putri dkk 2014, “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance*”, Jurnal Akuntansi. P 1-15.
36. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

37. Prakosa, Kesit Bambang. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XVII, Lombok.
38. Pramuka, A. B., dan Praseyo I., 2018, *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman. V 20 (2).
39. Rusydi dkk. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance*. Jurnal SNA 17 Mataram, Universitas Mataram, Lombok 2014.
40. Sari dkk 2010, “*Ownership Characteristics, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness*”, Accounting Conference. P 27–28.
41. Sari, Gusti Mayasari, 2014, *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance*, Skripsi Universitas Negeri Padang.
42. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
43. Sujoko. 2006. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan*. Ekuitas V 11 (2).
44. Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
45. Tiaras, I., dan Wijaya, H., 2015, “*Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*”, Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara Jajarta. V XIX (03), P 380–397.
46. Timothy, Y.C.K., 2010, *Effect of Corporate Governance on Tax Aggressiveness*. Thesis, Hong Kong Baptist University.
47. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
48. Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.